

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sehat merupakan hak setiap individu agar dapat melakukan segala aktifitas hidup sehari-hari. Untuk bisa hidup Sehat kita harus membiasakan Hidup Bersih dan Sehat dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku ini merupakan sekumpulan perilaku yang dapat dilakukan atas dasar kemauan dan kesadaran seseorang untuk sehat. Dapat disimpulkan bahwasan sehat merupakan hal yang penting dan diperlukan manusia agar aktifitas berjalan dengan baik. Cara menjaga kesehatan merupakan pilihan dan kesadaran dari masing-masing individu. (Aeni, Beniarti, & Warsito, 2015)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu sekumpulan dari perilaku yang selalu dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran orang tersebut. Dengan demikian PHBS mencakup beribu-ribu perilaku yang harus dilakukan guna mencapai kehidupan yang lebih baik dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mampu menolong golongan masyarakat atau keluarga atau diri sendiri untuk menjaga kesehatan. Sehingga dapat disebutkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah hal yang bisa membantu individu dalam kesehatan fisiknya. (KEMENKES, 2011).

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya untuk memberikan pengalaman untuk seseorang dan juga kelompok atau keluarga dengan demikian membantu Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat juga membantu mengedukasi melalui jalur komunikasi serta memberikan informasi

dan meningkatkan pengetahuan tentang menjaga kesehatan. Program Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) dengan demikian membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri. Dapat disimpulkan bahwasan pengetahuan tentang Perilaku Hidup bErsih dan Sehat sangat membantu di saat pandemi *covid-19* yang sedang marak di dunia. (Maryunani, 2013)

Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10) diatas, ternyata umumnya berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Oleh karena itu, Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan itu sendiri. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Proverawati, 2012).

Banyak faktor yang mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), salah satunya edukasi yang disampaikan oleh Institusi Pendidikan Dasar. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah menurut Dinas Kesehatan Indonesia adalah suatu upaya untuk memperdayakan peserta didik, guru, serta masyarakat di lingkungan sekolah agar menjadi tahu, mau, serta mampu mempraktekkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan aktif mewujudkan Sekolah Sehat, sehingga dapat tercipta sekolah yang bersih dan sehat. Anak sekolah merupakan kelompok terbesar dari kelompok usia yang menerapkan wajib belajar. Sedangkan sekolah merupakan institusi masyarakat

yang terorganisasi dengan baik, dimana memiliki wadah SDM yang dapat merubah perilaku anak menjadi sehat (Solehati, 2015).

Dalam kondisi saat ini PHBS sangat di perlukan karena maraknya *covid-19* di seluruh dunia. Coronavirus 2019 (*covid-19*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019- 2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah koronavirus 2019- 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020.

Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, mengingat hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus *covid-19* pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus *covid-19* ini, yang disebut dengan istilah *lockdown dan social distancing*. Gejala umum termasuk demam, batuk, dan sesak napas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, produksi dahak, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut. Sementara sebagian besar kasus mengakibatkan gejala ringan, beberapa berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi-organ . Pada tanggal 4 April 2020, lebih dari 1.100.000 kasus telah dilaporkan di lebih dari dua ratus negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 58.900 kematian. lebih dari 226.000 orang telah pulih.

World Health Organization(WHO) menetapkan status pandemi global *covid-19* setelah virus berbahaya ini menyebar ke sebagian besar wilayah dunia. Jumlah yang tertular dan korban meninggal terus bertambah sedangkan titik terang pengobatannya yang efektif belum ditemukan. Pengumpulan masa dalam jumlah besar telah dihentikan untuk menghindari proses penularan seperti sekolah, kampus, tempat hiburan, konferensi, dan termasuk di antaranya aktivitas ibadah seperti shalat Jumat.

Pandemi tersebut berkembang dan menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Selain itu, banyak laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar RRC. Dan menyebabkan laporan kematian yang diketahui bahwa penyebabnya adalah Novel Coronavirus. Berkaitan dengan hal tersebut, pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan *Covid-19* sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (*Covid-19*) (Kemendagri, Gugus Tugas *Covid-19*, 2020).

Corona Virus adalah penyakit yang mematikan saat ini karena banyak sekali korban yang terkena dampaknya.nya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). *Covid-19* sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei,China pada tahun 2019 (Ilmiah, 2020; Hui, et al., 2020).Karena itu, Coronavirus jenis baru ini

diberi nama *Coronavirus disease-2019* yang disingkat menjadi *covid-19*. *Covid-19* sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala *covid-19* umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian.

Corona Virus menyebabkan dunia ini dalam mengalami kegaduhan, rakyat indonesia berusaha menjaga diri mereka dari corona virus dengan cara jaga jarak ketika bepergian, menggunakan selalu masker yang di sarankan pemerintah, mencuci tangan dengan sabun setiap kali setelah bepergian, dan juga lebih aman lagi apabila setelah bepergian kita mengganti baju. Banyak cara yang diberitahukan pemerintah untuk warga indonesia agar tidak menjadi salah satu korban corona virus. Yang paling penting yaitu tidak berkerumun ditempat yang menjadi zona merah. Kita semua harus tetap waspada dan menjaga diri hingga virus benar benar tidak ada.

Virus *covid-19* di dunia memang membuat resah, virus ini tidak terlihat tapi bisa di rasakan efek sampingnya. Virus *covid-19* menyebabkan negara di seluruh dunia mengalami penurunan dari segi kesehatan atau pun ekonomi. Rakyat Indonesia mengalami penurunan ekonomi yang luar biasa, aktivitas yang harusnya dikerjakan setiap hari menjadi terhenti untuk beberapa bulan, perusahaan banyak yang gulung tikar serta karyawan banyak yang di PHK. Untuk saat ini di posisi global tahun 2020 virus *covid-19* terkonfirmasi 68.845.368 di 220 negara, sedangkan yang meninggal 1.570.304 manusia di dunia. *Lastupdate 11 december 2020, 03:42 pm GMT+7.*

Posisi global mencapai jumlah sebanyak itu di Indonesia sendiri kita lihat juga mencapai angka yang besar. Kita bisa melihatnya bahwasan Indonesia juga sudah melakukan new normal akan tetapi angka pasien *covid-19* terus bertambah. Indonesia pasien positif corona mencapai 605243, sedangkan pasien yang sembuh mencapai 496886 angka yang lumayan untuyk kesembuhan saat ini. Akan tetapi Indonesia juga kehilangan banyak masyarakat yang meninggal karena virus *covid-19* yaitu mencapai 18511 jiwa. *Lastupdate* pada tanggal 11 desember 2020. (Komite penanganan *covid-19* dan pemulihan Ekonomi nasional) *covid19.go.id*

Tingkat global, kita bisa melihat untuk wilayah Yogyakarta total konfirmasi yaitu 7612 orang, sedangkan yang dirawat sejumlah 2184 (+191) orang, meninggal sejumlah 162 (+7), dan kesembuhan sejumlah 5266(+104). Kasus pasien tertinggi di wilayah Yogyakarta terdapat di kecamatan Sewon, Banguntapan, dan Kasihan Bantul, sedangkan kasus trend perbulan kesembuhan tertinggi di pegang pada bulan November 2020 (Pemerintah daerah istimewa Yogyakarta,2020).

Peneliti melakukan penelitian di SD Muhamadiyah Sunten dikarenakan saat pandemi ini SD tersebut pembelajaran hanya menggunakan media *whatsapp*, tidak menggunakan *google meet*, *zoom*, *ataupun google classroom* dikarenakan terkadang singnal yang buruk dan kebanyakan dari wali murid belum mengeti cara pengaplikasian media pembelajaran *zoom* dll. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membuat pengembangan video karena saat pandemi ini pembelajaran lewat video masih sangat minim, bahkan bisa dihitung jari.

Tujuan dari pengembangan video ini selebihnya untuk mempermudah peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa *covid-19*.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di SD Muhamadiyah Sunten, bahwasanya pada masa pandemi *covid-19* sangat di butuhkan media untuk pembelajaran yang relevan, afektif dan kreatif. Sehingga guru dan peserta didik akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran tanpa kendala dalam masa *covid-19*, menurut wawancara dengan salah satu guru di SD Muhamadiyah Sunten masa pandemi ini sangat berpengaruh kepada mereka dan pembelajaran di karenakan kurangnya pengetahuan wali murid terhadap perkembangnya teknologi, sehingga belum semua wali murid bisa memandu peserta didik menggunakan media pembelajaran *online* seperti *google clasroom*, *zoom*, *google meet* dan sebagainya.

Solusi dari kendala pembelajaran pandemi tersebut bisa menggunakan media video yang di rancang dan di buat dengan sasaran yang tepat seperti video cuci tangan durasi kurang lebih 1 menit dengan efek dan editan yang menarik sehingga mempermudah pemahan peserta didik. Media video ini di buat dengan rancangan mudah untuk diputar, diakses dan tidak serumit mengakses aplikasi *google meet*, *zoom* dan *google clasroom*.

Dapat disimpulkan bahwasanya masih kurangnya media yang mendukung proses pembelajaran sekaligus pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada masa *covid-19*. Media pengembangan video ini dapat membantu peserta didik dan guru dalam pembelajaran daring, sehingga peserta didik dapat memutar video melalui *whatsapp* dengan durasi yang cukup, sehingga peserta

didik mengerti tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masa *covid-19* sekaligus belajar tentang saluran pernafasan

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Belum optimalnya penggunaan media video untuk penyampaian informasi tentang pentingnya PHBS untuk pencegahan *covid-19*.
2. Peserta didik masih belum memahami pembelajaran pada masa daring *covid-19*.
3. Guru belum memahami teknik pembuatan video pembelajaran pada masa daring.
4. Kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masa *covid -19*.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

Belum dikembangkannya media video untuk penyampaian informasi tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk pencegahan *covid-19*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan Video Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masa *covid-19* ?

2. Bagaimana uji kualitas para ahli terhadap pengembangan Video Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masa *covid-19* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penulis dapat menuliskan tujuan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan Video Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masa *covid-19*
2. Untuk mengetahui uji kualitas para ahli terhadap pengembangan Video Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

F. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

1. Spesifikasi Konten

a. Kompetensi Inti (KI)

- 1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianut.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- 3) Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- 4) Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan,

yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1) Menjelaskan organ pernafasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernafasan manusia.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

- 1) Memahami organ pernafasan dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan organ pernafasaan manusia di masa *covid-19*.
- 2) Menggali masalah pada saluran pernafasan dan penyebabnya pada masa pandemi *covid-19*.
- 3) Melakukan pencegahan dengan cara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa *covid-19*.
- 4) Menganalisis cara yang baik untuk tetap sehat dan bersih melalui media video yang ada.

d. Tujuan

- 1) Melalui pengamatan video, peserta didik dapat memahami organ pernapasan dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan di masa COVID-19 dengan baik.
- 2) Melalui pengamatan video, peserta didik dapat menggali masalah pada saluran pernapasan dan penyebabnya selama pandemi COVID-19 dengan benar.

- 3) Melalui pengamatan video, peserta didik dapat melakukan pencegahan dengan cara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa COVID-19 dengan tepat.
- 4) Melalui pengamatan video, peserta didik dapat menganalisis cara yang baik untuk tetap sehat dan bersih melalui media video yang ada dengan baik.

2. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah sebagai berikut. Video ini dibuat dengan menggunakan aplikasi Kinemaster dan memiliki durasi selama 7 menit. Isi video mencakup penjelasan tentang organ pernapasan beserta fungsinya, masalah yang dapat terjadi pada saluran pernapasan beserta penyebabnya, serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk pencegahan COVID-19 yang berkaitan dengan saluran pernapasan.

Video ini dilengkapi dengan gambar kartun yang menarik dan audio yang baik, sehingga dapat meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, video ini juga memuat biodata penulis dan dilengkapi dengan soal evaluasi untuk peserta didik.

G. Manfaat Pengembangan

1. Bagi Guru

Video Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Pencegahan *covid-19* Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Penyakit Pada Saluran Pernafasan

Peserta didik Kelas V SD merupakan bahan ajar yang efektif pada masa pandemi *covid-19* dan memudahkan guru dalam mengajar peserta didik khususnya dimasa pandemi ini.

2. Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat media yang sangat efektif dalam masa pembelajaran daring, sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar serta tetap mendapatkan ilmu yang tepat pada masa pandemi *covid-19*.

3. Bagi Sekolah

Video Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diharapkan dapat menambah media pembelajaran yang ada di SD Muhamadiyah Sunten dan juga mempermudah pembelajaran di masa *covid-19*.

4. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti yang lain yang meneliti tentang penelitian pengembangan.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian ini, video tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Pencegahan COVID-19 pada mata pelajaran IPA dengan materi Penyakit pada Saluran Pernapasan untuk peserta didik kelas V SD dikembangkan dengan beberapa asumsi. Pertama, media video ini disusun sebagai bahan ajar yang efektif selama masa pandemi COVID-19. Kedua, penggunaan video ini diharapkan menjadi bahan ajar yang menarik, praktis, dan mudah dipahami oleh peserta didik melalui penyampaian audio-visualnya.

Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam pengembangan video ini. Video ini hanya membahas tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk pencegahan COVID-19 selama masa pandemi dengan materi saluran pernapasan untuk kelas V SD. Selain itu, video ini digunakan khusus untuk materi dan pembelajaran daring kelas V SD. Video ini dikembangkan mengingat kondisi pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Peneliti juga menghadapi kesulitan dalam pengeditan video jika durasinya terlalu lama, sehingga durasi video sangat dioptimalkan.